

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Skripsi ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur kepustakaan seperti buku, artikel ataupun laporan hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya.<sup>1</sup> Adapun jika ditinjau menurut jenis data, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang data-datanya tidak berupa angka melainkan kata-kata atau kalimat. Lebih jelasnya sebagaimana uraian dari Mestika Zed bahwa ciri-ciri metode penelitian kepustakaan (library research) yaitu: *pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks, bukan dengan observasi di lapangan. *Kedua*, data Pustaka bersifat siap pakai, dalam artian peneliti tidak pergi kemana-mana melainkan hanya berhadapan dengan bahan-bahan yang telah tersedia di perpustakaan. *Ketiga*, data Pustaka pada umumnya adalah sumber sekunder dalam artian bahwa peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. *Keempat*, situasi dan kondisi data Pustaka tidak terikat oleh ruang dan waktu.<sup>2</sup>

##### **B. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana data penelitian ini diperoleh. Sumber data penelitian kepustakaan (library

---

<sup>1</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta, 2002).

<sup>2</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

research) ini dapat dibagi menjadi dua, yakni terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber pokok yang menjadi patokan utama data penelitian karya ilmiah, dimana dalam penelitian ini adalah al-Qur'an itu sendiri yaitu Q.S. Ali-Imran [3]: 97 tentang penafsiran *Istithā'ah* haji dalam al-Qur'an. Adapun sumber sekunder adalah sumber data pendukung yang melengkapi sumber data utama, dimana dalam hal ini adalah kitab-kitab tafsir seperti tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Qurthubi dan lain-lain. Kemudian buku hermeneutika dan pengembangan ulumul Qur'an, buku pendekatan ma'na cum maghza atas al-Qur'an: paradigma, prinsip, metode penafsiran dan artikel-artikel yang relevan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah strategis dalam sebuah penelitian, di mana tujuan yang paling utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang diinginkan. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Berikut Langkah penulis dalam mengumpulkan data:

1. Menentukan ayat yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, penulis memilih Q.S. Ali-Imran [3]: 97 mengenai penafsiran *Istithā'ah* haji dalam al-Qur'an.
2. Mengumpulkan keterangan mufassir terkait Q.S. Ali-Imran [3]: 97 yang berhubungan langsung dengan *Istithā'ah* haji dalam al-Qur'an dari era klasik hingga modern-kontemporer.

3. Mengumpulkan data dari studi kepustakaan secara langsung maupun dari media yang tersedia.
4. Memetakan data-data yang telah terkumpul sehingga penulis dapat menentukan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Semua proses pengumpulan data-data yang tertera di atas akan penulis jalankan satu persatu guna mendapatkan data yang valid dan bisa mencakup bahasan dalam penelitian sehingga tercapailah penelitian ini pada maksud yang dituju.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>3</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada tahapan-tahapan berikut; mengamati penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini sehingga dapat ditemukan celah yang memungkinkan untuk diteliti. Pengamatan tersebut diawali dengan mengumpulkan data-data terkait dengan penafsiran Q.S. Ali-Imran[3]: 97.

Setelah data tersebut terkumpul, penulis akan memilih dan memilah data-data yang relevan dengan kajian penelitian ini dan memfokuskan bidang penelitian untuk meninggalkan hal-hal yang tidak penting. Setelah memfokuskan bidang kajian yang akan didiskusikan, penulis membangun

---

<sup>3</sup> Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Penerbit Remaja Rosdakarya, 2000).

argument yang belum digarap oleh peneliti terdahulu. Argumen itulah sebagai kebaruan sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Supaya Langkah analisisnya lebih jelas maka peneliti akan melalui tahapan berikut ini:

1. Melakukan penggalian *al-ma'na al-tarikhi* (makna historis) ayat yang bersangkutan dengan merujuk kepada kamus-kamus yang memuat kosakata Arab klasik atau abad ke-7, seperti lisan al-arab dan *maqayis al-lughah*. Tidak lupa juga melihat penafsiran-penafsiran ulama klasik di dalam kitab-kitab mereka.
2. Setelah mendapatkan *al-ma'na al-tarikhi*, selanjutnya melakukan penggalian *al-maghza al-tarikhi* (signifikansi fenomenal historis) ayat yang bersangkutan dengan melakukan analisis intratekstualitas, intertekstualitas serta memperhatikan konteks historis mikro dan makro yang mengitari ayat tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
3. Selanjutnya mengkontekstualisasikan *al-maghza al-tarikhi* yang sudah didapat pada tahap sebelumnya agar kemudian dapat ditarik *al-maghza al-mutaharrik al-mu'ashshirah* (signifikansi fenomenal dinamis) dari ayat yang bersangkutan sehingga ayat tersebut dapat dipahami dalam konteks kekinian.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (2020).